PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA AWAN DAN CUACA PADA SISWA KELAS III DI SD SUKORAME KOTA KEDIRI.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi PGSD

OLEH:

MAZIZAH NURFITRIYA

NPM: 11.1.01.10.0207

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

MAZIZAH NURFITRIYA
NPM: 11.1.01.10.0207

Judul:

PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA AWAN DAN CUACA PADA SISWA KELAS III DI SD SUKORAME KOTA KEDIRI.

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: _____

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Heru Budiono,M.Pd	**Dr.Subardi Agan,M.Pd**
NIDN 07707086301	NIDN 0703046001

ii

Skripsi oleh:

MAZIZAH NURFITRIYA
NPM: 11.1.01.10.0207

Judul:

PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA AWAN DAN CUACA PADA SISWA KELAS III DI SD SUKORAME KOTA KEDIRI.

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI KEDIRI
Pada Tanggal:_____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Heru Budiono,M.Pd
2. Penguji I : Drs. Samijo, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Subardi Agan,M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA AWAN DAN CUACA PADA SISWA KELAS III DI SD SUKORAME KOTA KEDIRI.

MAZIZAH NURFITRIYA
11.1.01.10.0207

FKIP - PGSD

Maziz27.fitri@gmail.com

Drs. Heru Budiono, M.Pd. dan Dr.Subardi Agan,M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

MAZIZAH NUR FITRIYA, PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA AWAN DAN CUACA PADA SISWA KELAS III DI SDN SUKORAME 3 KOTA KEDIRI, SKRIPSI, PGSD, FKIP, UNP KEDIRI, 2015**.**

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan siswa mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca tanpa menggunakan Model Quantum Learning tanpa media Audio-Visual pada kelas III di SDN Sukorame 3 Kota Kediri ? (2) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca menggunakan Model Quantum Learning dengan media audio-visual pada kelas 3 SDN Sukorame 3 Kota Kediri ? (3) Seberapa signifikan pengaruh media audio-visual dalam mdel pembelajaran Quantum Learning terhadap mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca pada siswa kelas III SDN Sukorame 3 Kota Kediri ?

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *Intact-Group Comparison* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun subjek penelitian siswa kelas 3 SDN Sukorame 3 Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu siswa kelas 3 memiliki 43 siswa. Pada kelas 3 dibagi menjadi 2 kelompok, sebagai kelas kontrol ada 21 siswa tanpa model pembelajaran quantum learning tanpa menggunakan media audio-visual dan sebagai kelas eksperimen ada 22 siswa dengan model pembelajaran quantum learning dengan didukung media audio-visual terhadapan kemampuan mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca menggunakan analisis data t-hitung.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca yaitu dengan tes. Dari analisis yang telah dilakukan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 64 sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 80.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Kemampuan siswa meningkat meskipun tanpa menggunakan model pembelajaran alam sekitar yakni dengan metode ceramah (2) Kemampuan siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran quantum learning dengan didukung media audio-visual terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca (3) Media Audio-Visual didukung model pembelajaran Quantum Learning meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca bagi kelas 3

Kata kunci : Media Audio-visual,Model Pembelajaran Quantum Learnin, Kemampuan Mendeskripsikan Hubungan antara Awan dan Cuaca.

I. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi para siswa. Rendahnya kualitas pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini terlihat pada rendahnya kualitas pendidikan, dengan adanya kenyataan bahwa selama ini pembelajaran di sekolah berorientasi pada target penguasaan materi terbukti dengan keberhasilan siswa dalam kompetensi mengingat jangka pendek pada materi pelajaran.

Pada hakekatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari setiap belajar mengajar adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subjek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses belajar mengajar. Selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran harus diterapkan model pembelajaran yang tepat.

Sementara itu, untuk memperoleh mutu pendidikan yang tinggi maka diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Menurut Fauzidin, Moh. dan Alfi Laila (2011: 155), mengatakan bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan akan dipengaruhi oleh faktor majemuk namun faktor yang sangat berpengaruh adalah guru, karena proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh mutu gurunya. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kompetensinya dalam membelajarkan peserta didik sesuai karakteristiknya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peningkatan mutu suatu pendidikan dapat diusahakan dengan mengembangkan proses pembelajaran yang dinamis.

Proses pembelajaran yang dinamis akan terealisasi jika guru mampu mengondisikan peserta didik dengan baik sesuai dengan karakteristiknya. Melalui model, metode, media maupun sumber belajar yang relevan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis.

Depdiknas 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa “tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Oleh karena itu, pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas pada jenjang pendidikan selanjutnya demi kelangsungan hidup dan

untuk memajukan kesejahteraan bangsa. Pembelajaran di kelas dikatakan berhasil apabila adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui model pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak hal yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan, diantaranya pola belajar siswa, pemilihan metode yang tepat, atau penggunaan media.

Pembelajaran di Sekolah Dasar juga menuntut adanya peran aktif baik dari aspek pengajar maupun peserta didik. Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar yang memerlukan keaktifan baik dari segi guru dan siswa adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Sehingga pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai tersebut. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Manfaat dari pembelajaran IPA bagi siswa SD berupa pengalaman yang jelas dan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPA di SD khususnya memuat materi sedemikian banyak dan konsep-konsepnya tersusun secara terstruktur.

Apabila pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip diimbangi dengan kegiatan praktik akan memberikan pengalaman langsung dan meyakinkan siswa terhadap apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang materi cara mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca di sekolahan sangatlah tidak beraturan. Pada dasarnya seorang guru pada saat menerangkan atau memberikan bahan mata pelajaran masih

monoton, contohnya di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang hubungan antara awan dan cuaca ini gurunya hanya menceritakan bagaimana awan berpengaruh pada cuaca, bagimana awan berbentuk dan bisa terjadi hujan. Sebagai buktinya yaitu ketika peneliti melakukan observasi melalui wawancara kepada beberapa siswa dan pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan ini ternyata disebabkan karena guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, guru terlihat hanya menyampaikan materi dengan ceramah tidak menggunakan media yang menarik, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan ini akan menimbulkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru akan dianggap sulit oleh siswa termasuk didalamnya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi hubungan antara awan dan cuaca. Maka diperlukan suatu model pembelajaran dan media yang dapat menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran dan media yang ingin dipakai oleh peneliti adalah Model Pembelajaran Quantum Learning dengan media Audio-visual. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti menggunakan model *quantum learning* karena model ini dirasa cocok untuk diterapkan pada materi tersebut. Menurut Joice dan Weil, (1980:1), "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain".

Peneliti menggunakan media audio-visual untuk mendukung model pembelajaran yang akan digunakan. Media Audio-Visual merupakan bentuk media pembelajaran yang menarik dan terjangkau. Dalam menggunakan media audio-visual ini kita bisa menggunakan berbagai alat seperti *tape*, LCD, dsb. Audio-visual ini bisa kita gunakan untuk menerangkan dengan cara menunjukkan suatu video yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, selain itu juga menggunakan gambar untuk mencontohkan kepada siswa yang nantinya siswa bisa tertarik untuk mendeskripsikan mengenai gambar itu. digunakan agar siswa dapat tertarik. Oleh karena itulah perlunya digunakan media audio-visual supaya siswa-siswi lebih termotivasi juga dalam belajar karena tidak hanya ceramah saja yang diberikan tetapi ada edukasi-edukasi yang terdapat dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) supaya mudah dipahami dan dimengerti siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Media Audio-Visual Dalam**

Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Hubungan Antara Awan dan Cuaca pada siswa kelas III di SD Sukorame Kota Kediri".

II. METODE

Metode pada penelitian menggunakan *Intact - Group Comparison*, maka teknik sampling yang dipakai untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrolnya dengan membagi kelas menjadi 2 berdasarkan nomor absen, karena pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sukorame dengan hanya memiliki bentuk kelas A saja dengan jumlah 43 siswa. Peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi. Yaitu kelompok eksperimen yang akan diisi oleh angka ganjil dan kelompok kontrol yang diisi oleh angka genap, angka tersebut didapat dari cara siswa mengambil nomor yang sudah disediakan oleh peneliti.

Menurut Arikunto (2006: 219), "metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu".

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Wiyono (2007: 46) menyebutkan bahwa "teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen tes sebagai instrumen atau alat ukur berupa observasi dan dokumentasi dalam evaluasi".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes pengukuran hasil terhadap kemampuan mendeskripsikan materi hubungan antara awan cuaca

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka instrumen yang digunakan berupa seperangkat tes dengan tipe pilihan ganda dan isian dengan jumlah item 10 pilihan ganda dan 5 isian. Pemberian tes dalam bentuk isian dimaksudkan agar siswa menjawab soal tersebut dengan rinci yang melibatkan proses berfikir yang sistematis sehingga dapat dievaluasi.

Dalam rangka mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka dilakukan teknik skoring pada tiap-tiap instrumen. Pada tipe pilihan ganda, apabila siswa menjawab dengan benar, maka diberikan skor satu sehingga skor 5 dan item isian akan diberikan skor 10 jika menjawab benar

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan rumusan masalah yang ada di bab I, diperoleh temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca tanpa menggunakan Model Quantum Learning tanpa media audio-visual pada kelas III di SDN Sukorame 3 Kota Kediri. Dalam proses pembelajaran ini di sekolahan kurang dipahami siswa, karena pada saat guru menerangkan atau memberikan bahan mata perlajaran masih mo-noton sehingga guru hanya menceritan bagaimana awan cuaca, bagai-mana awan berbentuk dan bisa terjadi hujan. Hasilnya yaitu saat pretest nilai rata-rata siswa 68 sedangkan setelah posttest nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73.
2. Kemampuan siswa mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca menggunakan Model Quantum Learning dengan media audio-visual pada kelas III di SD Sukorame 3 Kota Kediri. Dengan didukung media audio-visual dan menggunakan model quantum learning guru lebih mudah mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca de-ngan menggunakan gambar dan video yang berkaitan dengan pe- lajaran tersebut, sehingga bisa menarik dan dimengerti siswa untuk mudah termotivasi dalam belajar. Hasilnya yaitu saat pretest nilai rata-rata siswa 70 sedangkan setelah posttest nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78.
3. Terdapat signifikan Pengaruh *media audio-visual* dalam Model *Quantum Learning* terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara awan dan cuaca siswa kelas III di SD Sukorame 3 Kota Kediri.

   Bahwa nilai t-hitung sebesar 5,058 (sebagaimana tercantum pada kolom E) dan t-tabel 1% sebesar 2.704 (sebagaimana tercantum pada kolom G) dengan db 43, maka t-hitung (5,058) > t-tabel 1% (2,704) sehingga sangat signifikan dengan probabilitas kesalahan dalam pe-nelitian <1%. Hal ini dapat dibuktikan dengan probabilitas dalam pe-nelitian <1% dapat ditemukan hasil hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) dapat diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Hal ini dibuktikan pada bab IV uji hipotesis 3 yaitu pada saat mengunakan metode ceramah rata-rata nilai siswa 64 dan nilai tertinggi siswa hanya mencapai 80, sedangkan saat menggunakan media audio-visual rata-rata nilai siswa 85 dan nilai tertinggi mencapai 100.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arends, Trianto. 2007. (Online), tersedia: http://becks-aan.blogspot.co.id/2013/04-Model-pembelajaran –quantum-learning., diunduh 20 Februari 2015

Arifin Mulyadi, Nurjhani Mimin, d.k.k. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku Kelas 3 SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran* . Jakarta. PT RajaGtalindo Persada

Depdiknas. 2006. *Pemendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.

Deporter, Bobbi dan Hemacki Mike. 2011. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangka.* Bandung. Penerbit KAIFA.

Dimyati, 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rhineka cipta.

Eko, Agus Sujianto. 2009. *Aplikasi Statistik dan SPSS 16.0*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.

Fauzidin, Moh. dan Alfi Laila. 2011. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan.* :

_____

Gerlach. Ely. 1917. (Online), tersedia: http://erinutami.blogspot.co.id/2013/03/-pengertian-media-pendidikan., diunduh 21 Februari 2015

Hacth, E dan Farhady, H. 2010. (Online), tersedia: http://navelmangelep.wordpress.com/2011/12/3/variabel-variabel-dalam-penelitian., diunduh 23 Februari 2015

Hernawan, Asep Herry. 2007. *Belajar & Pembelajaran Sekolah Dasar*.Bandung: UPI PRESS.

Hendro, Darmodjo, Jenny R.E. Kaligis. 1993. *Pendidikan II*. Jakarta. Dirjen Dikti

Kidder. 1981. (Online), tersedia : http://navelmangelep.wordpress.com/2011/12/3/ variabel-variabel-dalam-penelitian., diunduh 15 Februari 2015

Mauludi, Ali. 2012. *Teknik Memahami Statistika 2*. Jakarta : Alim's Publising

Mirandra. Mufti. 2012. (Online), tersedia: http://digilid.uin-suka.ac.id/7607.pdf.-diunduh 23 Februari 2015.

Muhadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*; *Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta. REFERENSI (GP Press Group).

Priyono, Sayekti, Titik. 2008. *Ilmu Pengetahuan AlamUntuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Rajak, Vita Raihani. 2013 (Online), tersedia: http://eprints.ung.ac.id/2626/5/2013- 1-86206-151409206-bab4-19072013113812.pdf., diunduh 22 Februari 2015.

Sari, Mustika. 2013. (Online), tersedia: http://lib.unnes.ac.id/17351/Mustika-sari.pdf., diunduh 21 februari 2015.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulami, Wijayanti M.D. 2008. *Sains Ilmu pengetahuan Alam 3 SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Wiyono. 2007. (Online), tersedia: https://nacilunyil.wordpress.com/2011/12/17/ penilaian-berbasis-kelas., diunduh 10 Februari 2015